

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan signifikan *abnormal return*, frekuensi perdagangan, dan *market capitalization* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* (COVID-19) di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *judgement sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|--|---|------------|
| 1 | Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2020 | 42 |
| 2 | Perusahaan yang Delisting | (1) |
| 3 | Tidak disajikan dalam Rupiah | (18) |
| 4 | Tidak aktif melakukan aktivitas perdagangan saham tanggal 24 februari 2020 - 9 Maret 2020 | (4) |
| Total Sampel | | 19 |
| Total Sampel selama 12 bulan (19x12bulan) | | 228 |

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan sektor transportasi yang menjadi populasi pada penelitian ini sebanyak 42 perusahaan. Perusahaan yang delisting pada 2020 sebanyak 1 perusahaan. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menyajikan rupiah sebanyak 18 perusahaan. Perusahaan yang tidak aktif melakukan perdagangan saham sebanyak 4 perusahaan. Dengan demikian, jumlah sampel perusahaan transportasi yang digunakan dalam penelitian ini selama 12 bulan sebanyak 228 data penelitian.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *judgement sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan sektor transportasi yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan didapat sebanyak 17 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan outlier/penyimpangan data. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------|----|---------|------------|-------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Abnormal return sbelum | 19 | -.198 | .089 | -.03624 | .069335 |
| Abnormal return sesudah | 19 | -.125 | .417 | .04258 | .127720 |
| Frekuensi sebelum | 19 | 2.8 | 5544.8 | 515.497 | 1318.2487 |
| Frekuensi sesudah | 19 | .2 | 3993.9 | 358.195 | 950.4154 |
| Market sebelum | 19 | 32875.0 | 31312500.0 | 2391835.395 | 7135091.1001 |
| Market sesudah | 19 | 26875.0 | 23175000.0 | 1687375.329 | 5247318.6426 |
| Valid N (listwise) | 19 | | | | |

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel hasil Analisis Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel Independen :
 - a. *Abnormal return* sebelum peristiwa diperoleh rata-rata sebesar -0,36 dengan nilai tertinggi sebesar 0,089 dan nilai terendah sebesar -0.198 serta standar deviasinya sebesar 0,07.
 - b. *Abnormal return* sesudah peristiwa memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,04 dengan nilai tertinggi sebesar 0,41 dan nilai terendah sebesar -0.125 serta standar deviasinya 0,12.
 - c. Frekuensi sebelum peristiwa memperoleh nilai rata – rata sebesar 515,5 dengan nilai tertinggi sebesar 5544,8 dan nilai terendah sebesar 2,8 serta standar deviasinya sebesar 1318,2.
 - d. Frekuensi sesudah peristiwa memperoleh nilai rata – rata sebesar 358,2 dengan nilai tertinggi sebesar 3993,9 dan nilai terendah sebesar 0,2 serta standar deviasinya sebesar 950,4
 - e. *Market Capitalization* sebelum peristiwa memperoleh nilai rata – rata sebesar 2391835,4 dengan nilai tertinggi sebesar 31312500 dan nilai terendah sebesar 32875 serta standar deviasi sebesar 7135091,1

f. *Market Capitalization* sesudah peristiwa memperoleh nilai rata – rata sebesar 1687375,3 dengan nilai tertinggi sebesar 23175000 dan nilai terendah sebesar 26875 serta standar deviasi sebesar 5247318,6

4.2.2 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak, pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji parametrik statistik One Sample Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan One-Sample Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2013) yaitu:

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data terdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.2.1 Hasil Pengujian Normalitas

| | Abnormal return sbelum | Abnormal return sesudah | Frekuensi sebelum | Frekuensi sesudah | Market sebelum | Market sesudah |
|----------------------------|------------------------------|-------------------------------|----------------------|----------------------|-------------------|-------------------|
| N | 19 | 19 | 19 | 19 | 19 | 19 |
| Kolmogorov- Smirnov Z | .691 | .607 | 1.749 | 1.830 | 1.732 | 1.778 |
| Asymp. Sig. (2- tailed) | .726 | .855 | .004 | .002 | .005 | .004 |

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 4.2 dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa adalah 0.726 dan 0.855 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga data yang digunakan dinyatakan

terdistribusi normal. Nilai signifikan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa adalah 0.004 dan 0.002 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga data yang digunakan dinyatakan tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa adalah 0.005 dan 0.004 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga data yang digunakan dinyatakan tidak terdistribusi normal.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*)

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) digunakan jika data berdistribusi secara normal. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dalam paired sampel t –test two tailed, terdapat kriteria keputusan yaitu :

1. Jika probabilitas (sig) > 0.05 maka H0 diterima
2. Jika probabilitas (sig) < 0.05 maka H0 ditolak

Berikut adalah hasil pengujian uji-t berpasangan :

Tabel 4.3 Hasil Uji-t berpasangan

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|--------------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Abnormal return sbelum - Abnormal return sesudah | -.078822 | .119271 | .027363 | -.136309 | -.021335 | -2.881 | 18 | .010 |

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t *abnormal return* gabungan sebelum dan sesudah peristiwa Virus *Corona* t hitung sebesar -2.881

dengan $\text{sig.t } 0.010 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak. Artinya dengan metode paired sample test membuktikan bahwa *abnormal return* perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI terdapat perbedaan yang signifikan pada peristiwa sebelum dan sesudah peristiwa Virus Corona tanggal 02 Maret 2020. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian ini terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa Virus Corona.

4.3.2. Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon signed rank test dilakukan karena data dalam uji normalitas tidak berdistribusi normal, adapun pengujiannya terhadap variabel-variabel frekuensi perdagangan dan *market capitalization*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon signed rank test* yaitu :

1. Jika probabilitas (sig) < nilai kritis, maka H_a diterima
2. Jika probabilitas (sig) > nilai kritis, maka H_0 diterima

Berikut adalah hasil uji *Wilcoxon* :

Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Frekuensi sesudah - Frekuensi sebelum | Negative Ranks | 19 ^a | 10.00 | 190.00 |
| | Positive Ranks | 0 ^b | .00 | .00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 19 | | |
| Market sesudah - Market sebelum | Negative Ranks | 13 ^d | 9.46 | 123.00 |
| | Positive Ranks | 4 ^e | 7.50 | 30.00 |
| | Ties | 2 ^f | | |
| | Total | 19 | | |

Sumber : Output SPSS, 2021

Dengan $n = 19$ dan menggunakan $\alpha = 5\%$, penulis menentukan nilai kritis menggunakan tabel nilai kritis *Wilcoxon* maka didapati nilai kritis adalah 53. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai statistik *Wilcoxon* frekuensi sebelum

dan sesudah berasal dari nilai *sum of ranks* yang terkecil yaitu sebesar 0.00. Jadi nilai statistic *Wilcoxon* frekuensi sebelum dan sesudah $(0.00) <$ nilai kritis (53) maka H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan antara frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa Virus *Corona* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

Sedangkan nilai statistic *Wilcoxon* market sebelum dan sesudah $(30.00) <$ nilai kritis (53) maka H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan antara *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa Virus *Corona* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

4.4 Pembahasan

4.4.1. Pengaruh *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t berpasangan menyatakan bahwa reaksi pasar modal yang diukur menggunakan *abnormal return* terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah peristiwa Virus *Corona*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambuari, dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus pertama Virus *Corona* (COVID-19) di Indonesia. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Liogu dan Saerang (2014) yang menyimpulkan bahwa *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 1 November 2014 atas saham LQ45 adalah signifikan berbeda. Adanya perbedaan reaksi pasar modal yang diukur dengan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan harga saham setelah terjadinya peristiwa Virus *Corona*.

Adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ini menandakan bahwa peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang cukup signifikan untuk mempengaruhi pasar, sehingga pasar bereaksi.

4.4.2. Pengaruh frekuensi perdagangan sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon signed rank test* menyatakan bahwa reaksi pasar modal yang diukur menggunakan frekuensi perdagangan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah peristiwa Virus *Corona*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambuari, dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus pertama Virus *Corona* (COVID-19) di Indonesia. Ini mengindikasikan informasi tersebut sebagai berita buruk untuk para investor, disebabkan adanya sentimen yang menyebabkan kepanikan investor setelah semakin bertambahnya jumlah korban positif Virus *Corona*, sehingga investor melakukan panic selling. Akibatnya dana investor di pasar saham dalam negeri terus mengalami penarikan.

4.4.3. Pengaruh *market capitalization* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon signed rank test* menyatakan bahwa reaksi pasar modal yang diukur menggunakan *market capitalization* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah peristiwa Virus *Corona*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liogu dan Saerang (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kapitalisasi pasar

sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 1 November 2014 atas saham LQ45. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambuari, dkk (2020) menyimpulkan tidak terdapat perbedaan market capitalization sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus pertama Virus Corona (COVID-19) di Indonesia.

Adanya perbedaan *market capitalization* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Virus *Corona* di Indonesia pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI ini dapat dikatakan peristiwa ini memiliki kandungan informasi kepada investor maupun trader sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi, ini dikarenakan investor melihat kurangnya peluang investasi pada saham-saham di perusahaan sektor transportasi akibat peristiwa Virus *Corona* yang menyebabkan pembatasan di hamper seluruh wilayah.